

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran
Problem Based Learning (PBL) pada Materi
Dasar-Dasar Pakan Ternak

Hasnawati

Hasnawati adalah Guru pada SMK Negeri 1 Jantho, Aceh Besar, Indonesia
Email: hasnawati68@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Jantho melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Dasar-Dasar Pakan Ternak” bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas belajar dan bagaimanakah respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi pada Materi Dasar-Dasar Pakan Ternak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Setting penelitian terdiri dari tempat, waktu penelitian dan siklus PTK, yang menjadi subjek penelitian ialah siswa kelas X yang berjumlah 27 siswa. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tersebut dilakukan observasi terhadap keaktifan siswa, dan tanggapan siswa dari angket. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa mencapai katagori baik berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Dari tes evaluasi awal diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 46,25 dan ketuntasan kelas 0 %, pada hasil ulangan harian siklus pertama nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan yaitu 69,70 dan ketuntasan kelas 48,15 %, pada siklus kedua nilai rata-rata kelas 88,20 dan ketuntasan kelas 96,30 %. Dari hasil angket tanggapan siswa diperoleh 93,14% siswa yang memberikan tanggapan positif terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *inquiry training* pada materi berempati dan menghormati di kelas X SMK Negeri 1 Jantho dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan respon siswa sangat baik.

Kata Kunci : model *inquiry training*, hasil belajar, dasar-dasar pakan ternak

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh karena itu masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik yang menyangkut berbagai masalah. Selama ini kegiatan pembelajaran yang berlangsung didalam kelas berpusat kepada guru, sehingga siswa cenderung kurang aktif. Banyak

cara yang dapat dilaksanakan agar siswa menjadi aktif, salah satunya yaitu dengan merubah paradigma pembelajaran.

Guru bukan sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa yang dituntut aktif sehingga guru tidak merupakan peran utama pembelajaran. Oleh karena itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran peternakan. Sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran harus mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir logis, kritis dan kreatif.

Menurut Sudjana (2005:8) Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi – kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Manusia harus menjalani proses belajar karena hanya dengan belajar manusia akan mengetahui potensi, bakat, minat, dan keterampilan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Hamalik (2001:45) Peranan guru sebagai fasilitator belajar bertitik tolak dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Implikasinya terjadi pada tugas tanggung jawab guru yang mengemban peranan dalam proses kelompok, model kelompok, memberikan penyuluhan dan keterampilan-keterampilan belajar. Pembelajaran saat ini sering dilakukan dengan menggunakan pengajaran konvensional yaitu metode ceramah dan materi disajikan dalam bentuk yang kurang menarik, karenanya siswa lebih dulu merasa jenuh sebelum mempelajarinya.

Observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Jantoro. Memperoleh informasi bahwa hasil belajar kognitif pada siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan baik secara individual, klasikal maupun didasarkan pada standar ketuntasan minimum 70 dan sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa di kelas tersebut. Berdasarkan beberapa hasil tes harian, tahun pelajaran 2018 rata-rata nilai ulangan harian peternakan yang diperoleh siswa yaitu 50 khususnya materi berempati dan menghormati. Tahun 2017 dan 2018 nilai rata-rata siswa yaitu 60 diulangkan. Nilai rata-rata hasil belajar belajar siswa kelas X masih relatif rendah.

Fenomena yang terjadi adalah siswa kurang tertarik belajar dasar-dasar peternakan karena mereka menganggap bahwa pelajaran peternakan merupakan pelajaran yang sulit. Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu diupayakan pemecahannya yaitu dengan melakukan tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa dan menghadapkan pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model ini bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep agama khususnya pada konsep Suhu dan Kalor ini, adanya suatu model pembelajaran ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap proses belajar siswa dan Suatu variasi dimana siswa belajar, bekerja sama, saling membantu, berdiskusi dalam memahami materi pelajaran maupun mengerjakan tugas kelompok.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Salah satu model pembelajaran ilmiah berlandaskan teori konstruktivisme yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran hukum-hukum dasar kimia

adalah *Problem Based Learning* (PBL). Pelaksanaan model PBL terdiri dari lima langkah utama yaitu: orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian siswa untuk belajar, penyelidikan individu maupun kelompok, pengembangan dan penyajian hasil, serta kegiatan analisis dan evaluasi. Menurut Bridges, model *Problem Based Learning* (PBL) diawali dengan penyajian masalah, kemudian siswa mencari dan menganalisis masalah tersebut melalui percobaan langsung atau kajian ilmiah.

Melalui kegiatan tersebut aktivitas dan proses berpikir ilmiah siswa menjadi lebih logis, teratur, dan teliti sehingga mempermudah pemahaman konsep. Model *Problem Based Learning* (PBL) dipilih karena mempunyai beberapa kelebihan, antara lain adalah: 1) Pemecahan masalah yang diberikan dapat menantang dan membangkitkan kemampuan berpikir kritis siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan suatu pengetahuan baru, 2) Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dianggap lebih menyenangkan dan lebih disukai siswa, 3) Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan 4) Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat memberikan kesempatan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki ke dalam dunia nyata.

Kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran ini juga didukung dengan beberapa hasil penelitian antara lain adalah: 1) Suardana berpendapat bahwa kualitas kemampuan siswa dalam menemukan konsep dan melakukan pemecahan masalah dapat ditingkatkan melalui pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), 2) Lightner berpendapat bahwa model PBL dapat membangun dan meningkatkan tingkat kerjasama dan komunikasi antarsiswa, 3) Sahala berpendapat bahwa pada kegiatan pembelajaran dengan pola pembelajaran berbasis masalah (PBL), siswa dibiasakan untuk menemukan serta mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga belajar akan menjadi lebih bermakna, dan 4) Mergendoller dan Bellisimo berpendapat bahwa model PBL dapat meningkatkan aktivitas siswa, dimana siswa yang mempunyai rata-rata keterampilan dan pengetahuan rendah akan belajar lebih giat dan aktif.

Pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) selain mempunyai beberapa kelebihan juga mempunyai kelemahan, antara lain yaitu sulitnya membangun minat dan motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah dan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaannya, untuk mengatasi masalah tersebut digunakan suatu media pembelajaran yaitu berupa lembar kerja siswa (LKS) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang diharapkan dapat membangun minat dan keaktifan siswa dalam rangka menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan materi hukumhukum dasar peternakan. LKS *Problem Based Learning* (PBL) perlu berisi mengenai petunjuk singkat mengenai suatu masalah, hal-hal yang akan diamati, diuji coba, diukur, dihitung dan lain-lain agar siswa dapat bekerja secara teratur dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep. LKS PBL dalam penelitian ini disusun secara mandiri dengan menyajikan data, petunjuk praktikum, fakta-fakta ilmiah, dan latihan soal dasar-dasar pakan ternak yang harus ditemukan jawabannya oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dirancang untuk mengajak siswa secara langsung kedalam proses ilmiah dalam waktu yang relatif singkat. Hasil penelitian Schlenker dalam Joyce dan Weil menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berpikir,

dan siswa jadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi (Trianto, 2007:136).

Oleh karena itu model pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran peternakan. Hal ini karena model ini lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar, siswa terlebih dahulu mengadakan kegiatan-kegiatan dilaboratorium yaitu proses mengamati, mencatat hasil pengamatan, menganalisis dan menyimpulkan kegiatan praktikum yang telah dirancang oleh guru. Dengan cara ini siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami konsep-konsep pelajaran peternakan khususnya pada konsep dasar-dasar pakan ternak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Iklima (2011), pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) dihasilkan nilai 58,33% pada siklus I menjadi 80,56% pada siklus II terhadap hasil belajar siswa pada siswa kelas VII-2 SMP Negeri 7 Tangerang.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Jantho melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Dasar-Dasar Pakan Ternak”, dengan tujuan : untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Jantho melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi dasar-dasar pakan ternak., untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Jantho melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi dasar-dasar pakan ternak, dan untuk mengetahui bagaimana respon siswa kelas X SMK Negeri 1 Jantho terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi dasar-dasar pakan ternak.

Metodologi Penelitian

Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Jantho di kelas X pada materi dasar-dasar pakan ternak. Penelitian dilakukan di Kelas X karena peneliti adalah guru bidang studi peternakan yang mengajar mata pelajaran peternakan di kelas tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Agustus s/d Oktober 2019 semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Dilakukan pada waktu tersebut karena materi dasar-dasar pakan ternak merupakan pelajaran yang diajarkan pada semester ganjil.

Sumber Data

Data yang diperoleh berasal dari siswa kelas X SMK Negeri 1 Jantho dan guru/teman sejawat yang merupakan guru kolaborasi dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini.

Rancangan Penelitian

Pada dasarnya desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Mundilarto, 2004:14). Konsep pokok *action research* menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*perenungan pemikiran evaluatif*). Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. Dengan demikian, prosedur langkah.

Perencanaan dan Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti mengadakan pertemuan dengan tim observer (pengamat) yaitu guru bidang studi peternakan yang lain untuk berdiskusi mengenai hal-hal yang dianggap perlu untuk mempermudah penelitian. Dari hasil diskusi, selanjutnya disusun perangkat pembelajaran yang terdiri atas : a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), b. Lembar kerja siswa (LKPD) dan c. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, tes dan angket.

Tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung, tim pengamat melakukan pengamatan (*observeasi*) terhadap keaktifan siswa dan guru dengan menggunakan lembar observer yang telah dipersiapkan.

Refleksi

Pengamat (*observer*) menyampaikan hasil analisis data observasinya. Peneliti (guru yang melakukan pembelajaran) dengan tim pengamat melakukan diskusi untuk membahas masukan dan kritikan.

Teknik Pengumpulan Data

1). Lembar Observasi aktivitas guru dan siswa

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Lembar observasi siswa digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

2). Lembar evaluasi berupa soal pretest dan ulangan harian

Soal pretest berbentuk pilihan berganda yang berjumlah 20 soal. Soal diberikan sebelum materi diajarkan guna mengetahui kemampuan awal siswa, dan soal ulangan harian diberikan pada akhir siklus guna mengetahui peningkatan hasil belajar pada tiap

siklus. Pada siklus pertama berjumlah 10 soal dan siklus kedua 10 soal dan setiap soal ulangan harian berdasarkan indikator yang diajarkan pada tiap pertemuan.

3). Angket tentang tanggapan siswa

Angket dibagikan untuk mengetahui pendapat atau tanggapan dari objek yang diteliti dalam hal ini siswa kelas X SMK Negeri 1 Jantho. Angket yang digunakan adalah angket yang bersifat tertutup.

Teknik pengolahan dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif tentang aktivitas siswa dan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang diperoleh pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan dalam bentuk ceklis. Untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dibagikan angket terstruktur (pertanyaan bersifat tertutup), sedangkan data kuantitatif diperoleh dari pemberian tes (evaluasi) dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari soal pretest dan soal ulangan harian yang diberikan pada tiap akhir siklus yang disesuaikan dengan indikator pada setiap RPP.

Adapun pendeskripsian skor keaktifan siswa dan kemampuan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung menurut tim pustaka yustisia (2008:28), dengan skor sebagai berikut: 1 = Kurang baik, 2 = Baik dan 3 = Sangat baik. Nilai =

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Range = 85 – 100 = Sangat baik, 70 – 84 = Baik dan ≤ 69 = Kurang baik

Menurut Sudijono (2005:43) untuk ketuntasan klasikal hasil belajar (evaluasi) dan angket tentang tanggapan siswa dalam belajar dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat dianalisis dengan menggunakan rumus Persentase.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

Nilai	Keberhasilan			
	Hasil Belajar	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Respon Siswa
%	85	85	80	86
Rata-rata	76			

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan *pretes*. Fungsi *pretes* ini antara lain untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Evaluasi awal (*pretes*) dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2019. Hasil evaluasi awal dengan menggunakan alat evaluasi yang

telah disusun secara kolaboratif sesama guru peternakan terhadap 27 orang siswa kelas X SMK Negeri 1 Jantho, dapat diketahui gambarannya dalam tabel berikut.

Tabel. 1
Hasil Tes Awal (*pretes*) Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Jantho

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan (KKM $\geq$ 70)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Ajis Saipul Amadi	50	Tidak Tuntas
2.	Amelia Fitri	60	Tidak Tuntas
3.	Anna Rizatil	55	Tidak Tuntas
4.	Anxis Maria Malta Sihombing	50	Tidak Tuntas
5.	Azwar Rachmad	50	Tidak Tuntas
6.	Cinta Ramadhani Alvitha Meugoe	40	Tidak Tuntas
7.	Cut Ade Rizqina Fuad	50	Tidak Tuntas
8.	Enmiya Chairunnisya Goci	50	Tidak Tuntas
9.	Firli Jundy Liza	55	Tidak Tuntas
10.	Irfan Surya Kesuma	50	Tidak Tuntas
11.	M. Daffa Ananta Rasid	55	Tidak Tuntas
12.	M. Fatahillah	60	Tidak Tuntas
13.	M. Riski Fallawi	60	Tidak Tuntas
14.	Maria Ulfa	50	Tidak Tuntas
15.	Masrul Budiman	50	Tidak Tuntas
16.	Mursal Milad Ambiya	50	Tidak Tuntas
17.	Nabila Aprilia	50	Tidak Tuntas
18.	Nanda	55	Tidak Tuntas
19.	Nasywa Shifa	50	Tidak Tuntas
20.	Nina Juliana	60	Tidak Tuntas
21.	Nurhaliza	55	Tidak Tuntas
22.	Putri Meisya Maulida	50	Tidak Tuntas
23.	Raja Maulana Hidayatullah	45	Tidak Tuntas
24.	Roviansyah	50	Tidak Tuntas
25.	Siti Nurrahmi	50	Tidak Tuntas
26.	Zakiaturrahmah	55	Tidak Tuntas
27.	Zarfan Khalis	40	Tidak Tuntas
	Rata-rata	46,25	

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa nilai hasil evaluasi awal seluruh siswa kelas X masih di bawah KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu ≥ 70 , dan nilai rata-rata yang diperoleh ialah 46,25. Hal ini berarti siswa belum tuntas belajar baik secara individu maupun klasikal. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa penguasaan materi dasar-dasar pakan ternak oleh siswa Kelas X SMK Negeri 1 Jantho masih rendah. Oleh karena itu, perlu dicari pemecahannya sehingga siswa dapat menguasai materi tersebut dengan baik.

Pelaksanaan Siklus Pertama

Perencanaan dan Pelaksanaan

Setelah menganalisis hasil tes awal yang dikerjakan siswa, secara kolaboratif peneliti dan tim observer melakukan berbagai langkah untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari serta memahami materi dasar-dasar pakan ternak sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas. Perencanaan yang disusun yaitu: a. Membuat

rencana pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)., b. Menyusun lembar kerja siswa, c. Membuat instrument yang digunakan dalam pembelajaran

Kegiatan pembelajaran sebagai pelaksanaan siklus pertama dilaksanakan setelah semua perangkat pembelajaran siap untuk digunakan yaitu tanggal 27 Agustus 2019. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru menyampaikan materi dasar-dasar pakan ternak. Model yang digunakan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Kegiatan pembelajaran ini dipantau dan diamati oleh tim observer dengan tujuan untuk mengetahui letak kesulitan dan kelemahan yang terjadi di dalam kelas guna perbaikan untuk hasil yang lebih baik.

Observasi

Lembar observasi yang telah disiapkan, diisi oleh pengamat I dan pengamat II pada saat proses belajar mengajar menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar selama siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Data Keaktifan Siswa pada PBM Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai			Keterangan
		Pengamat I	Pengamat II	Nilai rata-rata	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pendahuluan				
	a. Siswa Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	2	2	2	Baik
	b. Siswa memberikan pertanyaan/menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi	3	2	2,5	Baik
2.	Kegiatan inti				
	a. Siswa duduk menurut kelompok masing-masing	3	3	3	Sangat baik
	b. Siswa mendengarkan pengarahan dari guru	2	2	2	Baik
	c. Setiap kelompok menggali informasi materi yang diberikan dengan baik	2	2	2	Baik
	d. Siswa menjelaskan materi tentang dasar-dasar pakan ternak	2	2	2	Baik
	e. Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok	2	1	1,5	Kurang Baik
	f. siswa mengerjakan LKS dan mendiskusikannya	1	2	1,5	Kurang Baik
	g. Guru menegaskan kembali materi dan tentang jawaban siswa	2	2	2	Baik

	h. Guru memberi penghargaan kepada kelompok terbaik				
3.	Penutup				
	a. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada guru	2	3	2,5	Baik
	b. Siswa mendengarkan penegasan dari guru	3	2	2,5	Baik
	c. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	2	2	2	Baik

Berdasarkan hasil observasi lembar aktivitas siswa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus pertama masih terdapat beberapa aspek yang kurang baik seperti saat mendengar pengarahan dari guru, kurangnya interaksi antar siswa, kemudian pada saat siswa menulis pertanyaan sesuai dengan kondisi yang telah diberikan di selembar kertas beserta jawabannya kurang sesuai dengan apa yang di harapkan, begitu juga saat menarik kesimpulan siswa juga kurang berpartisipasi aktif. Sebagian siswa masih sibuk dengan kegiatan lain di luar pembelajaran. Hal ini disebabkan sebagian siswa belum memahami langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan baik.

Disamping hal-hal yang kurang baik tersebut terdapat beberapa aspek yang baik dan sangat baik yaitu siswa mendengarkan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa duduk menurut kelompok masing-masing, tiap kelompok bersedia untuk mendiskusikan jawaban yang benar.

Hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh pengamat I dan II pada siklus pertama terhadap keaktifan siswa berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: a. Siswa telah duduk menurut kelompok masing-masing, b. Terdapat beberapa siswa yang tidak melakukan pengumpulan data (materi), c. Terdapat beberapa siswa yang tidak berdiskusi dengan baik dalam kelompoknya, d. Terdapat beberapa siswa yang tidak ikut mendiskusikan LKS dengan baik, e. Siswa belum dapat menyimpulkan hasil pembelajaran dengan baik,. F. Sebagian besar siswa tampak senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil evaluasi pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
 Hasil ulangan Harian Siswa Kelas X Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai		Keterangan (KKM $\geq$ 70)
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1.	Ajis Saipul Amadi	60	65	Tidak Tuntas
2.	Amelia Fitri	76	80	Tuntas
3.	Anna Rizatil	65	65	Tidak Tuntas
4.	Anxis Maria Malta Sihombing	80	82	Tuntas
5.	Azwar Rachmad	60	65	Tidak Tuntas
6.	Cinta Ramadhani Alvitha M	68	80	Tuntas
7.	Cut Ade Rizqina Fuad	80	84	Tuntas
8.	Enmiya Chairunnisya Goci	60	65	Tidak Tuntas
9.	Firli Jundy Liza	76	80	Tuntas
10.	Irfan Surya Kesuma	50	65	Tidak Tuntas
11.	M. Daffa Ananta Rasid	80	86	Tuntas

12.	M. Fatahillah	60	65	Tidak Tuntas
13.	M. Riski Fallawi	75	80	Tuntas
14.	Maria Ulfa	60	65	Tidak Tuntas
15.	Masrul Budiman	60	65	Tidak Tuntas
16.	Mursal Milad Ambiya	55	60	Tidak Tuntas
17.	Nabila Aprilia	70	80	Tuntas
18.	Nanda	63	68	Tidak Tuntas
19.	Nasywa Shifa	80	82	Tuntas
20.	Nina Juliana	60	65	Tidak Tuntas
21.	Nurhaliza	60	65	Tidak Tuntas
22.	Putri Meisya Maulida	60	80	Tuntas
23.	Raja Maulana Hidayatullah	80	82	Tuntas
24.	Roviansyah	60	65	Tidak Tuntas
25.	Siti Nurrahmi	80	84	Tuntas
26.	Zakiaturrahmah	70	80	Tuntas
27.	Zarfan Khalis	60	65	Tidak Tuntas
	Rata-rata	62,00	69,70	

Berdasarkan tabel 3 hasil ulangan pertemuan pertama di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa pada siklus pertama yaitu 62,00 dan terdapat 6 siswa yang nilainya telah tercapai KKM, dengan kata lain terdapat 6 siswa yang telah tuntas belajar, sedangkan 27 siswa lainnya memperoleh nilai hasil ulangan harian siklus pertama masih di bawah KKM. Nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa pada pertemuan ke dua yaitu 69,70 dan terdapat 13 siswa yang nilainya telah tercapai KKM, dengan kata lain terdapat 13 siswa yang telah tuntas belajar, sedangkan 14 siswa lainnya memperoleh nilai hasil ulangan harian masih di bawah KKM. Maka persentase banyaknya siswa yang tuntas belajar sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% = \frac{13}{27} \times 100\% = 48,15 \%$$

Perolehan ini telah menunjukkan peningkatan dari sebelumnya, namun peningkatan itu masih jauh dari yang diharapkan, yaitu 85% dari jumlah siswa harus mengalami ketuntasan belajar agar kelas tersebut mencapai ketuntasan klasikal, sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan baik. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Jantho pada siklus pertama masih rendah.

Refleksi

Adapun refleksi dari siklus pertama adalah sebagai berikut: a. Pada awal pembelajaran guru perlu menarik dan mengarahkan perhatian siswa pada materi, misalnya dengan jalan menuliskan tujuan yang telah disampaikan secara lisan di papan tulis dan poin-poin penting dari suatu materi,. b. Untuk mengoptimalkan interaksi siswa dalam bekerja guru dapat memberitahukan siswa bahwa kerjasama yang baik

sesama anggota kelompok akan memberikan hasil yang baik sehingga nilai yang mereka peroleh nantinya juga akan lebih baik, c. Guru sebaiknya memotivasi siswa pada saat menggali informasi (materi)., d. Guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan LKS yang diberikan secara bersama- sama dengan anggota kelompoknya masing-masing., e. Guru sebaiknya mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan secara bersama-sama.f. Guru perlu menuliskan hasil kesimpulan di papan tulis agar siswa dapat lebih mudah mengingatnya.

Pelaksanaan Siklus Kedua

Perencanaan dan Pelaksanaan

Setelah menganalisis hasil belajar pada siklus pertama secara seksama oleh guru dan tim observer, di mana dari hasil analisis dapat diketahui kelemahan yang masih dialami siswa, maka pada tanggal 3 September 2019 guru dan tim peneliti membahas dan merencanakan tindakan lanjutan agar kelemahan dan kekurangan yang ada dapat diminalisir. Dari diskusi yang dilakukan, diputuskan untuk : a. Membuat rencana pembelajaran yang berhubungan dengan materi-materi yang masih dianggap sulit bagi siswa, b. Melakukan pembelajaran kembali dengan menekankan pada materi-materi yang dianggap sulit bagi siswa, c. Memberikan motivasi pada siswa pada saat menjelaskan materi.

Kegiatan pembelajaran sebagai pelaksanaan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 10 September 2019. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru menyampaikan materi dasar-dasar pakan ternak. Pendekatan yang digunakan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Kegiatan pembelajaran diamati oleh tim observer dengan tujuan mengetahui letak kesulitan dan kelemahan yang terjadi di dalam kelas.

Observasi

Lembar observasi yang telah disiapkan, diisi oleh pengamat I dan pengamat II berdasarkan hasil pengamatan langsung pada saat proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berlangsung. Adapun hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Data Keaktifan Siswa Pada PBM Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai			Keterangan
		Pengamat I	Pengamat II	Nilai rata-rata	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pendahuluan				
	a. Siswa Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3	3	3	Sangat Baik
	b. Siswa memberikan pertanyaan/menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi	3	3	3	Sangat Baik
2.	Kegiatan inti				

	a. Siswa duduk menurut kelompok masing-masing	3	3	3	Sangat baik
	b. Siswa mendengarkan pengarahan dari guru	3	3	2	Sangat Baik
	c. Setiap kelompok menggali informasi materi yang diberikan dengan baik	3	3	3	Sangat Baik
	d. Siswa menjelaskan materi tentang dasar-dasar pakan ternak	3	3	3	Sangat Baik
	e. Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok	3	3	3	Sangat Baik
	f. siswa mengerjakan LKS dan mendiskusikannya	3	3	3	Sangat Baik
	g. Guru menegaskan kembali materi dan tentang jawaban siswa	3	3	3	Sangat Baik
	h. Guru memberi penghargaan kepada kelompok terbaik				
3.	Penutup				
	a. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada guru	3	3	3	Sangat Baik
	b. Siswa mendengarkan penegasan dari guru	3	3	3	Sangat Baik
	c. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	3	3	3	Sangat Baik

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa berdasarkan tabel pengamatan, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama di mana siswa yang tadinya kurang termotivasi dalam belajar kini tampak bersemangat baik itu ketua kelompok maupun anggota kelompok. Hal ini disebabkan siswa telah terbiasa dengan kondisi pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sehingga siswa cukup antusias dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar, dan diskusi dalam kelompok berjalan lancar. Pada kegiatan penutup siswa juga telah ikut berpartisipasi dalam menarik kesimpulan hal ini disebabkan guru telah berhasil mengarahkan siswa dengan baik untuk menarik kesimpulan terhadap apa yang telah dipelajari secara bersama-sama.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat I dan II terhadap keaktifan siswa pada siklus kedua ialah sebagai berikut:

1. Siswa belajar dengan aktif.

2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti
3. Interaksi dan kerjasama anggota kelompok semakin baik, sehingga suasana diskusi berlangsung dengan baik.
4. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada guru dan siswa mendengarkan dengan baik jawaban yang diberikan oleh guru.
5. Semua siswa berperan aktif dalam diskusi.
6. Siswa sudah terdorong untuk mengerjakan LKS berdasarkan pertanyaan dari guru dengan baik.
7. Siswa bersama-sama dengan guru menarik kesimpulan di akhir pembelajaran dan guru telah menuliskan kesimpulan di papan tulis.
8. Aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara lebih baik, di mana siswa mampu membangun kerjasama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan guru. Hasil evaluasi pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
 Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas X Pada Siklus Kedua

No.	Nama Siswa	Nilai		Keterangan (KKM $\geq$ 70)
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1.	Ajis Saipul Amadi	76	80	Tuntas
2.	Amelia Fitri	82	84	Tuntas
3.	Anna Rizatil	80	84	Tuntas
4.	Anxis Maria Malta Sihombing	68	84	Tuntas
5.	Azwar Rachmad	80	86	Tuntas
6.	Cinta Ramadhani Alvitha Meugoe	76	80	Tuntas
7.	Cut Ade Rizqina Fuad	76	80	Tuntas
8.	Enmiya Chairunnisya Goci	80	84	Tuntas
9.	Firli Jundy Liza	80	86	Tuntas
10.	Irfan Surya Kesuma	68	82	Tuntas
11.	M. Daffa Ananta Rasid	76	80	Tuntas
12.	M. Fatahillah	80	90	Tuntas
13.	M. Riski Fallawi	78	80	Tuntas
14.	Maria Ulfa	80	90	Tuntas
15.	Masrul Budiman	80	86	Tuntas
16.	Mursal Milad Ambiya	64	68	Tidak Tuntas
17.	Nabila Aprilia	80	84	Tuntas
18.	Nanda	84	86	Tuntas
19.	Nasywa Shifa	80	82	Tuntas
20.	Nina Juliana	82	90	Tuntas
21.	Nurhaliza	78	80	Tuntas
22.	Putri Meisya Maulida	74	80	Tuntas
23.	Raja Maulana Hidayatullah	80	96	Tuntas
24.	Roviansyah	74	80	Tuntas
25.	Siti Nurrahmi	86	90	Tuntas
26.	Zakiaturrahmah	80	86	Tuntas
27.	Zarfan Khalis	78	80	Tidak Tuntas

	Rata-rata	74,40	88,20	
--	------------------	--------------	--------------	--

Berdasarkan tabel 5 hasil ulangan pertemuan pertama di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa pada pertemuan pertama yaitu 74,40 dan terdapat 15 siswa yang nilainya telah tercapai KKM, dengan kata lain terdapat 12 siswa yang telah tuntas belajar, sedangkan Nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa pada pertemuan kedua yaitu 88,20. Pada pertemuan ke dua terdapat 26 siswa yang nilainya telah tercapai KKM, dengan kata lain terdapat 26 siswa yang telah tuntas belajar, sedangkan 1 siswa lainnya memperoleh nilai hasil ulangan harian masih di bawah KKM nilai rata-rata hasil belajar siswa 88,20, persentase banyaknya siswa yang

$$\text{tuntas belajar sebagai berikut: } P = \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% = \frac{26}{27} \times 100\% = 96,30 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara klasikal siswa kelas X SMK Negeri 1 Jantho pada materi dasar-dasar pakan ternak melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah tuntas 96,30 %.

Refleksi

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai dilaksanakan dan dilanjutkan refleksi untuk membahas hasil observasi yang telah dilakukan. Selanjutnya guru dan tim observer memperoleh kesepakatan sebagai berikut: a. Guru telah memberikan bimbingan kepada siswa dalam menjawab pertanyaan., b. Evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan pada tanggal 17 September 2019, yang memperoleh hasil yang sangat baik sehingga tidak perlu dilakukan tindakan lebih lanjut dalam pembelajaran.

Analisis Hasil Belajar

Guru dan pengamat melakukan analisis hasil belajar, di mana diperoleh hasil yang memuaskan yaitu adanya peningkatan pemahaman dibandingkan hasil tes awal, di mana pada tes awal tidak ada siswa yang nilainya mencapai KKM, untuk ketuntasan perbutir soal diperoleh persentase sebesar 46,25%. Pada siklus pertama pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terjadi peningkatan meskipun belum dapat dikatakan berhasil yaitu terdapat 13 orang siswa yang nilainya mencapai KKM atau sebesar 48,15 % dari jumlah siswa seluruhnya dan untuk ketuntasan perbutir soal diperoleh sebesar 69,70 %.

Pada siklus kedua terjadi peningkatan yang sangat memuaskan yaitu 96,30 % dari jumlah siswa memperoleh nilai tuntas, dan untuk ketuntasan perbutir soal diperoleh sebesar 88,20%. Dengan demikian, dapat diketahui secara keseluruhan hasil pencapaian belajar siswa pada materi dasar-dasar pakan ternak dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) maupun meningkatkan pemahaman siswa untuk menguasai materi tersebut dengan baik.

Dengan perolehan ketuntasan klasikal pada siklus kedua sebesar 90,0 %, maka tidak perlu mengadakan siklus berikutnya, sebagaimana yang dinyatakan oleh Mulyasa (2007:245) "keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mampu mencapai nilai minimal 70, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut".

Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Setelah melakukan evaluasi dan memperoleh hasil yang memuaskan maka guru membagikan angket pada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Maka, tanggapan siswa berdasarkan angket yang dibagikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8
Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran
Problem Based Learning (PBL).

No.	Pertanyaan	Pilihan	Jawaban
		Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Apakah kamu merasa senang dengan suasana pembelajaran di kelas?	88,86	11,13
2.	Apakah kamu menyukai cara guru mengajar/menyampaikan materi dasar-dasar pakan ternak?	92,94	7,05
3.	Apakah cara guru menyampaikan materi dengan penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) membantu kamu dalam memahami materi dasar-dasar pakan ternak?	94,92	5,07
4.	Apakah dengan peneranpa model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) kamu merasa lebih aktif saat belajar?	100,00	0,00
5.	Apakah model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) ini meningkatkan minat belajar kamu dalam mempelajari materi dasar-dasar pakan ternak?	92,90	7,09
6.	Apakah dengan penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dapat mempermudah kamu dalam berinteraksi dengan teman-teman?	86,85	13,14
7.	Apakah kamu menyukai pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)?	100,00	0,00
8.	Apakah kamu berminat untuk mengikuti pelajaran selanjutnya seperti kegiatan belajar yang telah kamu ikuti pada materi dasar-dasar pakan ternak?	92,90	7,09
9.	Apakah model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) efektif digunakan untuk penyampaian materi dasar-dasar pakan ternak?	88,86	11,13
	Rata-rata	93,14	6,86

Berdasarkan angket yang dibagikan pada siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran materi dasar-dasar pakan ternak, dapat diketahui bahwa sekitar 93,14 % siswa menanggapi positif dan merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini disebabkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu hal yang baru bagi siswa, sehingga siswa

bersemangat dalam belajar. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman dan siswa dapat belajar sambil bermain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Jantho Aceh pada materi dasar-dasar pakan ternak.
2. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Jantho pada materi dasar-dasar pakan ternak.
3. Siswa kelas X SMK Negeri 1 Jantho memberikan respon positif terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi dasar-dasar pakan ternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2005. *Aplikasi Statistik Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama
- Widya Asmidar. 2012. *Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 002 Bukit Raya*. Pekanbaru: Universitas Riau
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Daud, Damanhuri. 2011. *Pendidikan IPA Sekolah Dasar*. Pekanbaru: Universitas Riau
- Ekawarna. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada
- Hemita, Neni. 2008. *Pembelajaran IPA dengan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Muslich, Masnur. 2011. *PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahmadina, Anita. 2012. *Penerapan Model Children Learning In Science (CLIS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V B SD Negeri 97 Pekanbaru*. Pekanbaru: PGSD Universitas Riau
- Samatowa, Usman. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA DI Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Surtano, Nono. 2008. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wilis, Ratna. 2006. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Yumiasih. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran CLIS (Children's Learning In Science)*
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa SMP. Jakarta: Universitas